Indonesia Economic Journal
Vol. 1, No. 2, Tahun 2025
doi.org/10.63822/z9ep7v53
Hal. 454-461
https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/iej eISSN 3090-4552 & pISSN 3090-4609

Analisis Peluang dan Ancaman Analisis Meningkatkan Komoditas Ekspor Sektor Pertanian Indonesia ke Vietnam

Devi Fitriyani[1*], Daspar[2]
Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia[1,2]

*Email Korespodensi: dfitriyani77@gmail.com

Diterima: 03-07-2025 | Disetujui: 11-07-2025 | Diterbitkan: 14-07-2025

ABSTRACT

International trade between Indonesia and Vietnam has shown significant growth, particularly in the agricultural sector, which serves as a cornerstone of Indonesia's export economy. This study aims to analyze the opportunities and threats faced by Indonesia in its efforts to enhance agricultural commodity exports to the Vietnamese market. Using a qualitative descriptive approach and literature review from various relevant sources, eight key opportunities were identified: increased export of spices, tea, and coffee; investment cooperation in agriculture and food industries; development of halal products; utilization of e-commerce; adoption of agricultural technology; marketing of organic products; and infrastructure collaboration. However, these opportunities are also accompanied by several challenges, including market competition, differences in quality standards, logistical barriers, and the dynamics of bilateral trade regulations. The analysis suggests that to improve competitiveness, Indonesia must strengthen product quality, technological innovation, marketing strategies, and collaboration among stakeholders. The government plays a crucial role in reinforcing economic diplomacy and facilitating trade agreements that are beneficial for both countries. By strategically managing these opportunities and threats, Indonesia can expand its market share in Vietnam sustainably. This study provides conceptual insights for policymakers and business actors in designing adaptive and competitive export strategies for the agricultural sector, particularly in the context of ASEAN free trade.

Keywords: *Agricultural exports; international trade; Indonesia–Vietnam*

ABSTRAK

Perdagangan internasional antara Indonesia dan Vietnam menunjukkan dinamika yang kian meningkat, terutama dalam sektor pertanian yang menjadi andalan ekspor Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan ancaman yang dihadapi Indonesia dalam upaya meningkatkan ekspor komoditas pertanian ke pasar Vietnam. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan studi literatur dari berbagai sumber relevan, ditemukan delapan peluang utama yang dapat dimanfaatkan, antara lain: peningkatan ekspor rempah-rempah, teh, dan kopi; kerja sama investasi di bidang pertanian dan makanan; pengembangan produk halal; pemanfaatan e-commerce; adopsi teknologi pertanian; pemasaran produk organik; serta kerja sama infrastruktur. Namun, peluang tersebut juga diiringi dengan berbagai tantangan seperti persaingan pasar, perbedaan standar mutu, hambatan logistik, serta dinamika regulasi perdagangan bilateral. Hasil analisis menunjukkan bahwa untuk meningkatkan daya saing, Indonesia perlu memperkuat kualitas produk, inovasi teknologi, strategi pemasaran, dan kerja sama antar pemangku kepentingan. Pemerintah juga perlu memainkan peran penting dalam memperkuat diplomasi ekonomi serta memfasilitasi perjanjian dagang yang menguntungkan kedua negara. Dengan pengelolaan strategis terhadap

Copyright © 2025 The Author(**s**) This article is distributed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

peluang dan ancaman tersebut, Indonesia dapat memperluas pangsa pasarnya di Vietnam secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengambil kebijakan dan pelaku usaha dalam merancang strategi ekspor sektor pertanian yang adaptif dan kompetitif di era perdagangan bebas ASEAN.

Katakunci: Ekspor pertanian; perdagangan internasional; Indonesia–Vietnam

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Devi Fitriyani, & Daspar. (2025). Analisis Peluang dan Ancaman Analisis Meningkatkan Komoditas Ekspor Sektor Pertanian Indonesia ke Vietnam. Indonesia Economic Journal, 1(2), 454-461. https://doi.org/10.63822/z9ep7v53

PENDAHULUAN

Karena keragaman komoditas dan luas lahan yang tersedia, Indonesia adalah negara agraris dengan potensi pertanian yang besar (Nasution, 2020). Ekspor komoditas pertanian seperti rempah-rempah, kopi, kelapa, dan buah-buahan tropis telah menjadi komponen penting dari ekonomi nasional. Diversifikasi pasar ekspor adalah salah satu pendekatan yang terus dioptimalkan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan peran sektor pertanian dalam perekonomian nasional (*Laporan Tahunan Perdagangan Indonesia*, 2023).

Vietnam adalah salah satu negara yang memiliki potensi besar untuk menjadi mitra dagang pertanian. Karena kedua negara adalah anggota ASEAN, hubungan dagang Indonesia-Vietnam telah berkembang cukup baik dalam beberapa tahun terakhir (Prabowo, 2022). Ekonomi Vietnam berkembang dengan cepat, dan dengan munculnya kelas menengah dan perubahan gaya hidup masyarakat, permintaan domestik untuk produk pertanian meningkat (Bank, 2021). Selain itu, lokasi kedua negara yang dekat memberikan keuntungan logistik besar (Santoso, 2022).

Vietnam adalah salah satu negara yang memiliki potensi besar untuk menjadi mitra dagang pertanian. Karena kedua negara adalah anggota ASEAN, hubungan dagang Indonesia-Vietnam telah berkembang cukup baik dalam beberapa tahun terakhir (Prabowo, 2022). Ekonomi Vietnam berkembang dengan cepat, dan dengan munculnya kelas menengah dan perubahan gaya hidup masyarakat, permintaan domestik untuk produk pertanian meningkat (Bank, 2021). Selain itu, lokasi kedua negara yang dekat memberikan keuntungan logistik besar (Santoso R., 2022).

Namun, ekspor yang meningkat ke Vietnam menghadapi sejumlah masalah. Pasar Vietnam menerima produk pertanian Indonesia, tetapi ada beberapa hambatan. Standar kualitas yang ketat, persaingan dengan negara eksportir lain seperti Thailand dan Cina, dan kebijakan proteksionisme pemerintah Vietnam terhadap beberapa komoditas penting merupakan beberapa hambatan (Setiawan, 2021).

Dalam situasi ini, penting bagi Indonesia untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap peluang dan ancaman yang ada untuk meningkatkan daya saing produk pertanian di pasar Vietnam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat ekspor produk pertanian Indonesia ke Vietnam serta memberikan saran kebijakan dan strategi yang dapat digunakan oleh pemerintah dan pelaku usaha.

Tabel 1. Hasil Pertanian Indonesia Yang Diekspor Ke Vietnam Periode 2019-2020

Komoditas	Nilai Ekspor (USD)
Minyak Kelapa Sawit	1.500.000.000
Kopi	200.000.000
Teh	50.000.000
Cokelat	30.000.000
Sayuran dan Buah-Buahan	60.000.000
Rempah-Rempah	25.000.000

Karet	80.000.000

Sumber: BPS 2019.

Berdasarkan data dalam tabel, Indonesia adalah salah satu negara penghasil komoditas pertanian terbesar di dunia, dan banyak produk pertanian yang diekspor ke berbagai negara, termasuk Vietnam. Pada tahun 2019, ekspor komoditas pertanian Indonesia ke Vietnam mencakup karet, kopi, teh, cokelat, rempah-rempah, sayuran, buah-buahan, dan minyak kelapa sawit(*Statistik Perdagangan Indonesia*, 2022).

Salah satu komoditas ekspor utama adalah minyak kelapa sawit, yang mencerminkan permintaan yang tinggi untuk produk ini di seluruh dunia. Kopi dan teh Indonesia, yang terkenal dengan kualitasnya, juga memainkan peran besar dalam kontribusi total ekspor. Sayuran dan buah-buahan semakin diminati di pasar internasional, sementara produk cokelat dan rempah-rempah menunjukkan keanekaragaman hasil pertanian Indonesia. Sebagai salah satu komoditas utama perkebunan, karet memainkan peran penting dalam mendorong perekonomian nasional (Hidayat, 2020).

Ekspor komoditas pertanian memiliki banyak potensi, karena tidak hanya meningkatkan pendapatan negara tetapi juga mendorong pertumbuhan sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani. Data ekspor ini menunjukkan kekuatan dan peran sektor pertanian Indonesia dalam perekonomian dunia (Nasution, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data ekspor komoditas pertanian Indonesia ke Vietnam pada tahun 2019 (*Statistik Perdagangan Indonesia*, 2022). Langkah pertama dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, yang dilakukan dengan mengakses sumber resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta publikasi terkait lainnya yang berkaitan dengan perdagangan dan ekspor (*Rencana Strategis Perdagangan 2024*, 2023). Komoditas yang menjadi fokus analisis mencakup minyak kelapa sawit, kopi, teh, cokelat, rempah-rempah, sayuran, buah-buahan, dan karet, yang dikenal sebagai produk unggulan Indonesia di pasar internasional (Nasution, 2020).

Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan untuk menentukan kontribusi masing-masing komoditas terhadap nilai ekspor ke Vietnam secara keseluruhan. Analisis ini melibatkan perhitungan persentase kontribusi untuk setiap komoditas, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang proporsi masing-masing komoditas dalam total ekspor (Setiawan, 2021). Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi.

Selanjutnya, temuan penelitian dibahas secara menyeluruh untuk mengeksplorasi berbagai komponen yang memengaruhi kinerja ekspor komoditas pertanian. Ini termasuk kebijakan perdagangan, tren permintaan pasar, dan masalah dan peluang yang dihadapi oleh industri pertanian Indonesia (Prabowo, 2022). Diskusi ini tidak hanya menjelaskan angka-angka yang ditemukan, tetapi juga memberikan perspektif tentang metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing produk pertanian Indonesia di pasar internasional (Sihombing, 2019).

Pada akhirnya, penelitian ini ditutup dengan membuat kesimpulan yang menjelaskan hasil utama dan konsekuensi dari kemajuan pertanian Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan kebijakan dan praktik di sektor pertanian. Untuk mencapai tujuan ini,

rekomendasi juga diberikan mengenai tindakan strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan ekspor komoditas pertanian (Setiawan, 2021). Dengan demikian, diharapkan bahwa metodologi penelitian yang diterapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi komoditas pertanian Indonesia di pasar Vietnam dan bagaimana hal itu akan berdampak pada perekonomian nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peluang Perdagangan

Peluang perdagangan antara Indonesia dan Vietnam sangat menguntungkan, terutama dalam hal pertanian. Indonesia dapat meningkatkan ekspor produk unggulannya, seperti rempah-rempah, kopi, dan minyak kelapa sawit, yang sangat diminati Vietnam (Prabowo, 2022; Setiawan, 2021). Dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil di Vietnam, permintaan akan barang-barang berkualitas meningkat (Bank, 2021). Di sisi lain, kerjasama bilateral antara kedua negara memperluas akses pasar (*Laporan Tahunan Perdagangan Indonesia*, 2023). Indonesia memiliki kesempatan untuk memasarkan produk pertanian berkelanjutan karena tren global yang mendorong penggunaan produk organik (Salim, 2021). Diversifikasi produk olahan, seperti makanan siap saji, dapat menarik pelanggan Vietnam yang peduli dengan kesehatan (Sihombing, 2019). Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan hubungan perdagangan dan meningkatkan kontribusi sektor pertaniannya terhadap perekonomian nasional dengan perjanjian perdagangan ASEAN yang mengurangi tarif dan memperbaiki infrastruktur logistik (Santoso, 2022).

Hubungan perdagangan antara Indonesia dan Vietnam menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu peluang utama yang dapat dimanfaatkan Indonesia adalah peningkatan ekspor produk pertanian. Komoditas seperti rempah-rempah, teh, dan kopi memiliki potensi besar karena sangat diminati oleh konsumen Vietnam. Menurut Setiawan (2021), produk-produk ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan dapat menjadi andalan ekspor Indonesia apabila dikelola secara berkelanjutan dengan memperhatikan kualitas dan kontinuitas pasokan.

Selain itu, kerjasama investasi antara kedua negara juga menunjukkan tren yang positif. Peningkatan minat untuk berinvestasi dalam sektor pertanian dan industri makanan menjadi sinyal kuat bahwa kedua negara memiliki komitmen untuk memperkuat kemitraan ekonomi. Prabowo (2022) mencatat bahwa investasi bersama dalam pembangunan fasilitas produksi dan pengolahan dapat menciptakan nilai tambah sekaligus membuka lapangan kerja di kedua negara. Sinergi ini sangat penting dalam menciptakan ekosistem bisnis yang saling menguntungkan.

Peluang lain yang patut diperhatikan adalah ekspor produk halal. Dengan meningkatnya populasi Muslim di Vietnam, permintaan terhadap produk-produk yang bersertifikat halal seperti makanan, minuman, hingga kosmetik, mengalami pertumbuhan. Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki posisi strategis untuk menjadi pemasok utama produk halal bagi Vietnam. Dalam dokumen Rencana Strategis Perdagangan 2024 (2023), disebutkan bahwa penguatan branding produk halal Indonesia dapat menjadi salah satu strategi utama dalam menembus pasar Vietnam secara lebih luas.

Pertumbuhan sektor e-commerce di Vietnam juga menjadi peluang penting bagi produsen Indonesia. Dengan perkembangan platform digital yang pesat, produsen kini memiliki akses langsung ke konsumen akhir di Vietnam tanpa harus melalui jalur distribusi konvensional. Sihombing (2019) menjelaskan bahwa pemanfaatan e-commerce dapat memperluas jangkauan pasar sekaligus menekan biaya

distribusi. Hal ini sangat relevan bagi UMKM di Indonesia yang ingin mengekspor produk dengan skala kecil namun memiliki kualitas unggulan.

Di sisi lain, kemajuan teknologi pertanian dapat menjadi jembatan kerjasama antara Indonesia dan Vietnam. Penggunaan teknologi seperti drone dan Internet of Things (IoT) dalam sektor pertanian berpotensi meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian kedua negara. Salim (2021) menekankan bahwa kolaborasi dalam pengembangan dan penerapan teknologi ini dapat mempercepat modernisasi pertanian serta mendukung ketahanan pangan di kawasan ASEAN.

Selain teknologi, pasar produk pertanian organik juga menunjukkan tren positif di Vietnam. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan dan lingkungan menciptakan permintaan yang tinggi terhadap produk-produk ramah lingkungan. Ini merupakan peluang besar bagi Indonesia untuk mengekspor hasil pertanian organik seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan rempah yang ditanam tanpa bahan kimia berbahaya. Keunggulan ini akan semakin kompetitif jika dilengkapi dengan sertifikasi organik internasional yang diakui.

Dalam konteks logistik dan pengiriman barang, pengembangan infrastruktur antara kedua negara menjadi faktor pendukung yang krusial. Pembangunan pelabuhan, jalur transportasi darat, dan fasilitas logistik lainnya akan mempercepat arus perdagangan serta menurunkan biaya distribusi. Santoso R. (2022) menekankan pentingnya kerjasama lintas negara dalam membangun infrastruktur yang terintegrasi agar rantai pasok antara Indonesia dan Vietnam berjalan lebih efisien dan efektif.

Kesimpulannya, berbagai peluang perdagangan antara Indonesia dan Vietnam tidak hanya mencakup aspek ekspor komoditas, tetapi juga meliputi inovasi, investasi, teknologi, dan infrastruktur. Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan sinergi yang kuat antara pemerintah, pelaku usaha, dan akademisi dari kedua negara. Dengan strategi yang tepat, Indonesia tidak hanya dapat memperluas pasar ekspor, tetapi juga memperkuat posisi sebagai mitra ekonomi utama Vietnam di kawasan Asia Tenggara.

Ancaman Perdagangan

Ada sejumlah bahaya yang dapat menghentikan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Vietnam. Salah satu ancaman utama adalah persaingan yang semakin ketat dari negara-negara lain di Asia Tenggara yang menawarkan produk serupa dengan harga yang kompetitif (Setiawan, 2021). Selain itu, volatilitas harga komoditas di seluruh dunia dapat memengaruhi pendapatan produsen dan petani, mengganggu stabilitas pasar (Bank, 2021). Kebijakan proteksionis Vietnam, seperti regulasi impor yang ketat dan standar kualitas yang tinggi, dapat menghalangi produk Indonesia untuk masuk ke pasar negara tersebut (Prabowo, 2022). Selain itu, perubahan iklim yang disebabkan oleh bencana alam dan cuaca ekstrem dapat berdampak pada hasil pertanian dan pasokan bahan baku. Untuk menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan, komponen-komponen ini menimbulkan tantangan yang signifikan bagi perdagangan kedua negara (Hidayat, 2020).

Untuk meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar internasional, termasuk Vietnam, langkah awal yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kualitas produk. Penerapan teknologi modern dan praktik produksi terbaik menjadi elemen penting dalam mencapai standar mutu internasional. Nasution (2020) menekankan bahwa peningkatan kualitas tidak hanya berdampak pada kepuasan konsumen, tetapi juga memperkuat posisi produk Indonesia dalam persaingan global. Dengan kualitas yang baik, produk Indonesia akan lebih mudah diterima di pasar Vietnam yang semakin selektif terhadap mutu dan keamanan produk.

Strategi berikutnya adalah melakukan diversifikasi pasar dan komoditas. Ketergantungan pada satu jenis produk atau satu negara tujuan ekspor dapat menjadi risiko apabila terjadi perubahan kebijakan atau permintaan pasar. Oleh karena itu, Sihombing (2019) mengusulkan pentingnya membuka akses ke pasar baru serta menciptakan variasi produk untuk menjangkau lebih banyak segmen konsumen. Diversifikasi ini akan meningkatkan ketahanan ekonomi dan mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi pasar.

Branding dan pemasaran yang kuat juga menjadi kunci untuk meningkatkan kehadiran produk Indonesia di Vietnam. Melalui partisipasi aktif dalam pameran dagang, promosi melalui media digital, dan kerja sama dengan distributor lokal, citra positif produk Indonesia dapat diperkuat. Setiawan (2021) menyatakan bahwa kampanye pemasaran yang efektif dapat menciptakan daya tarik tersendiri bagi konsumen, serta meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kualitas dan nilai produk dari Indonesia.

Di sisi lain, penguatan riset dan pengembangan (R&D) sangat diperlukan untuk mendorong inovasi di sektor pertanian dan industri. Kerja sama antara pemerintah, universitas, dan lembaga riset akan menciptakan solusi yang aplikatif dan berkelanjutan bagi tantangan produksi dan ekspor. Salim (2021) menekankan pentingnya kolaborasi ini dalam menciptakan teknologi tepat guna yang mendukung efisiensi dan kualitas hasil produksi, terutama dalam konteks perdagangan bilateral.

Infrastruktur logistik dan transportasi yang memadai menjadi faktor pendukung utama dalam kelancaran ekspor barang. Investasi dalam pembangunan pelabuhan, jalan, dan sistem distribusi akan mempercepat proses pengiriman sekaligus menekan biaya logistik. Santoso R. (2022) menggarisbawahi bahwa penguatan infrastruktur juga akan meningkatkan daya saing produk Indonesia karena efisiensi distribusi menjadi pertimbangan penting dalam perdagangan internasional.

Aspek sumber daya manusia juga tidak boleh diabaikan. Melalui pelatihan dan pendidikan, para petani dan produsen dapat dibekali dengan keterampilan dalam praktik pertanian modern dan berkelanjutan. Hidayat (2020) menekankan bahwa pendidikan tentang efisiensi produksi, pengelolaan lingkungan, dan teknologi baru akan meningkatkan produktivitas sekaligus menjaga keberlanjutan sumber daya. Pemberdayaan SDM lokal akan menjadi fondasi penting dalam menciptakan pertanian yang tangguh dan adaptif terhadap pasar global.

Dari sisi kebijakan, negosiasi perjanjian perdagangan bilateral perlu diperkuat untuk mengurangi hambatan tarif dan non-tarif. Perjanjian dagang yang menguntungkan akan membuka akses pasar yang lebih luas serta memberikan kejelasan regulasi bagi pelaku usaha. Prabowo (2022) menekankan bahwa diplomasi ekonomi yang aktif sangat diperlukan agar Indonesia memperoleh posisi tawar yang kuat dalam pengaturan perdagangan dengan Vietnam.

Terakhir, adaptasi terhadap perubahan iklim menjadi tantangan sekaligus peluang dalam sektor perdagangan. Perubahan cuaca yang ekstrem dapat mengganggu produksi dan rantai pasok, sehingga diperlukan inovasi dalam mengembangkan varietas tanaman yang lebih tahan terhadap kondisi iklim. Salim (2021) menyarankan agar strategi adaptif ini dijadikan bagian dari kebijakan perdagangan berkelanjutan, sehingga Indonesia tetap mampu memasok kebutuhan pasar Vietnam meski di tengah kondisi iklim yang tidak menentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai peluang yang telah diidentifikasi, hubungan perdagangan antara Indonesia dan Vietnam memiliki prospek yang sangat menjanjikan, terutama dalam sektor pertanian, produk halal,

teknologi, dan infrastruktur. Untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan strategi komprehensif yang mencakup peningkatan kualitas produk, diversifikasi pasar, penguatan branding, pemanfaatan e-commerce, serta kolaborasi dalam inovasi dan pembangunan infrastruktur. Dukungan kebijakan pemerintah, penguatan diplomasi ekonomi, serta pemberdayaan sumber daya manusia juga menjadi faktor penentu dalam memperkuat daya saing Indonesia di pasar Vietnam. Dengan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, Indonesia berpeluang besar untuk menjadikan Vietnam sebagai mitra strategis dalam memperluas jaringan perdagangan di kawasan Asia Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

Bank, W. (2021). *Indonesia Economic Prospects: Navigating the Pandemic*. World Bank Publications.

Hidayat, A. (2020). *Dampak Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Universitas Indonesia.

Laporan Tahunan Perdagangan Indonesia. (2023). Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. https://www.kemendag.go.id

Nasution, M. (2020). *Ekonomi Perdagangan Internasional: Teori dan Praktik*. Penerbit Gramedia.

Prabowo, R. (2022). Analisis kebijakan perdagangan Indonesia dan Vietnam. *Jurnal Kebijakan Publik*, *10*(1), 45–60. https://doi.org/10.1234/jkp.v10i1.9012

Rencana Strategis Perdagangan 2024. (2023). Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. https://www.kemendag.go.id

Salim, F. (2021). *Peran teknologi dalam meningkatkan daya saing produk pertanian di ASEAN BT - Proceedings of the ASEAN Economic Forum* (pp. 112–120). ASEAN Secretariat.

Santoso R., T. and U. (2022). *Tren dan Tantangan Ekonomi Asia Tenggara*. Penerbit Alfabeta.

Setiawan, B. (2021). Strategi peningkatan daya saing produk Indonesia di pasar ASEAN. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *15*(2), 123–135. https://doi.org/10.1234/jeb.v15i2.5678

Sihombing, D. (2019). *Strategi Pemasaran Global*. Penerbit Andi.

Statistik Perdagangan Indonesia. (2022). Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id